
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI POKOK GERAK KELAS VII SMP NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Dwi Aninditya Siregar

Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS
Email: dwi.aninditya@gmail.com

Abstract

This research aims to find out whether there is influence of students' facilitator and explaining to the students' achievement in movement of the VII grade students' of SMP Negeri 3 Padangsidimpuan. This research is done by using experiment method. The population of this research is all of VII grade students' of SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, consists of 290 students'. Sample of this research is 35 students', taken by using cluster sampling. The data of this research is processed by two step. The first, by experiment analysis, to see the influence of both variables, namely students' facilitator and explaining to the students' achievement in movement. The second, by inferential analysis, to test the hypothesis, by using t test. Based on the calculation, the mean of students' facilitator and explaining is 3.2. It is very good category. Then the students' achievement in movement before the application of students' facilitator and explaining is 70. It is good category and the students' achievement in movement after the application of students' facilitator and explaining is 75, it is good category. Based on the calculation in inferential analysis, it is found that t count is 2.25 and if it is compared to t table in 5% significant, it is found 1.675. After comparing t count and t table, it is got that t count is greater than t table ($2.25 > 1.675$). The hypothesis is accepted. Means that there is significant influence of students' facilitator and explaining to the students' achievement in movement of the VII grade students' of SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

Keywords: students' facilitator and explaining, students' achievement in movement

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembangun nasional yang memegang peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan bangsa. Artinya maju mundurnya suatu bangsa sangat didukung oleh mutu pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan sekolah merupakan pendidikan yang sangat formal. Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh kompetensi guru, sarana dan prasarana, wawasan dan sebagainya. Guru sebagai salah satu komponen

penemu mutu pendidikan yang memiliki persoalan-persoalan tersendiri. Artinya seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang profesional, dimana kompetensi tersebut diperlukan dalam upaya proses pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan dari mempelajari fisika pada materi pokok gerak adalah untuk menerapkan besaran fisika dan cara pengukurannya. Penjelasan tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran belum dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Kondisi itu antara lain disebabkan konsep fisika selama ini lebih sering disampaikan oleh guru kepada siswa sebagai fakta bukan peristiwa atau gejala alam yang harus di amati, dilihat, dan di diskusikan

bersama teman. Fisika sebenarnya dapat di gunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa baik afektif, psikomotorik dan kognitif. Misalnya guru menggunakan model mengajar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Bila dilihat pada buku DKN (Daftar Kumpulan Nilai) di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan kelas VII dengan nilai rata-rata 70, sementara nilai ketuntasan minimal (KKM) yang di tentukan adalah 75. Dari masalah tersebut pemerintah melakukan suatu upaya dan usaha mutu pendidikan dengan menyelenggarakan penataran seminar.pendidikan MGMP, revisi kurikulum nasional dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Pokok Gerak Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan**".

1. Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Gerak

Menurut Djamarah (2008 : 13) menyatakan bahwa : “ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, psikomotorik dan afektif ”. Menurut Purwanto (2011: 46) menyatakan bahwa : “ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Menurut Gancoli (2001: 1) mengatakan bahwa : “Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda”. Freedman dkk (2002: 32) menambahkan bahwa : “ Gerak adalah perubahan posisi partikel yang diberikan oleh gaya terhadap waktu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak adalah beberapa benda bergerak dengan kelajuan atau kecepatan perubahan posisi benda.

2. Hakekat Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Model pembelajaran student facilitator and explaining adalah pembelajaran dimana siswa / peserta didik belajar mempersentasikan ide atau

pendapat rekan peserta didik lainnya. Menurut Aqib (2010 : 28) mengatakan bahwa: “Model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan siswa / peserta mempersentasikan ide / pendapat rekan peserta lainnya”. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan rangkaian penyajian materi yang diawali dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran student facilitator and explaining penulis membahas tentang : 1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) mendemonstrasikan / menyajikan materi, 3) menyimpulkan ide / pendapat, 4) menerangkan semua materi yang disajikan.

a. Menyampaikan Kompetensi Yang Ingin Dicapai

Langkah pertama dalam pembelajaran metode student facilitator and explaining, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai tahap ini mangacu pada tujuan instruksional yaitu rumusan pertanyaan mengenai kemampuan tingkah laku yang diharapkan dimiliki atau dikuasai siswa. Menurut Istarani (2011 : 97) mengatakan bahwa : “Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai adalah guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang di kuasanya”. Sedangkan menurut Aqib (2013 : 28) menambahkan bahwa : “Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai merupakan seorang guru menyampaikan materi yang akan menjadi kompetensi dasar dalam pembelajaran dan rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa sesudah mengikuti pembelajaran”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Dilangkah

ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian siswa dapat mengukur sejauh mana yang harus dikuasainya.

b. Mendemonstrasikan / Menyajikan Materi

Seorang guru mendemonstrasikan / menyajikan garis-garis materi pelajaran. Menurut Istarani (2011 : 97) mengatakan bahwa : "Mendemonstrasikan / menyajikan materi adalah menyajikan materi di depan siswa lalu memberikan kesempatan kepada rekan-rekannya merupakan kemana dasar dari penggunaan model student facilitator and explaining". Menurut Agus (2009 : 128) menambahkan : "Menyajikan materi merupakan agar siswa mudah memahami pelajaran yang disajikan oleh guru". Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa menyajikan materi yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi, rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang disajikan dengan pengetahuan yang dimiliki.

c. Menyimpulkan ide / pendapat dari siswa

Guru menyimpulkan semua materi yang di jelaskan oleh guru pada saat belajar dan guru menyimpulkan ide-ide dari pendapat siswa. Menurut Aqib (2013:28) mengatakan bahwa : "Menyimpulkan ide adalah seorang guru akan menyimpulkan pelajaran diakhir pelajaran guru bersama siswa menyampaikan kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran". Sedangkan menurut Agus (2009 : 128) menambahkan bahwa: "Menyimpulkan ide merupakan seorang guru menyimpulkan materi tidak keluar dari pembahasan atau materi / pokok yang telah disajikan oleh guru". Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa menyimpulkan ide atau pelajaran dirumuskan oleh siswa dibawah bimbingan guru langkah ini dapat diproses sebagai teknik penguatan terhadap hasil belajar siswa menyeluruh. Bahwa menyimpulkan ide atau materi yang disajikan guru maka guru diakhir pelajaran akan menyimpulkan semua materi yang diajarkannya.

d. Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu

Guru menerangkan semua materi yang disajikan pada saat pelajaran di mulai, sebab setiap pelajaran seorang guru akan menerangkan pelajaran tersebut. Menurut Aqib (2013 : 28) mengatakan bahwa: "Menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu guru disini hanya menerangkan materi yang disajikan pada saat itu dari buku dan guru sepertinya terfokus pada buku pelajaran". Menurut Agus (2009 : 128) mengatakan bahwa: " Menerangkan semua materi yang disajikan pada saat itu merupakan tindakan yang banyak dilakukan, terutama oleh guru dimana guru memberikan informasi sedemikian rupa sehingga siswa benar-benar mengerti dan memahami pelajaran yang diterangkan oleh guru".

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu ialah menerangkan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa yang berupa penjelasan, penguasaan, keterampilan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan. Guru akan memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang diterangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran student facilitator and explaining merupakan materi ajar yang disampaikan lebih jelas dan konkrit dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan

mendemostrasikan pelajaran pada peserta didiknya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Tonga, KH. Ahmad Dahlan Nomor 39 Padangsidempuan. Kepala sekolah yang menjabat di sekolah ini yaitu Bapak Drs. Ibnu Hajar M.Pd. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan ibu Adonia Simamora S.Pd untuk mengambil data. Fasilitas yang ada di sekolah tersebut adalah laboratorium, ruangan kelas, musholla, perpustakaan. Adapun alasan penulis memilih tempat penelitian ini karena sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak di kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan waktu selama 3 bulan yakni September sampai November 2014. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data hasil penelitian. Metode penelitian merupakan strategi umum yang dibuat dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi untuk melakukan penelitian tentu harus digunakan suatu pendekatan atau metode sesuai dengan rumusan masalah yaitu mencari gambaran antara dua variabel. Sebagaimana Sugiyono (2010:2) mengatakan : “ Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara yang tepat dan akurat sangat memiliki peranan dalam mengumpul suatu data.

Menurut Sukmadinata (2010:53) menyatakan bahwa:Penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: 1) Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomene yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. 2) Penelitian survai digunakan untuk mengumpulkan

informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik tertentu. 3) Penelitian ekspos facto meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanaka) oleh peneliti. 4) Penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. 5) Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel-variabel lain. 6) Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atu perbaikan. 7) Penelitian eksperimen ini bersifat menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. 8) Penelitian eksperimen murni merupakan metode ekperimen yang paling mengikuti prosedur danmemenuhi syarat-syarat eksperimen. 9) Penelitian eksperimen semu pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel dimana pengontrolan nya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan. 10) Penelitian eksperimen lemah merupakan metode penelitian eksperimen yang desain dan perlakuannya seperti eksperimen tetapi tidak ada pengontrolan variabel sama sekali.

Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai peneliti harus menggambarkan metode yang sesuai dengan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksprimen untuk melihat pengaruh di antara kedua variabel. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2009:206) bahwa: “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik”. Selanjutnya Trianto (2010:203) menyatakan bahwa: “ Penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun

hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat”.

Populasi adalah suatu objek yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2010:143) menyatakan bahwa: “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya Sukmadinata (2005:250) menyatakan bahwa: “ Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi kita”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 9 (sembilan) kelas yang berjumlah 290 orang

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek penelitian wakil yang memungkinkan untuk membuat terhadap populasi. Menurut Sudijono (2008:28-29) menyatakan bahwa: “ Sampel adalah cara pengumpulan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti”. Selanjutnya menurut Riduwan (2009:56) menyatakan bahwa: “ Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa: “ Beberapa teknik pengambilan sampel dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Sampling acak (random sampling) adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara sembarangan atau acak.
2. Sampling kelompok (cluster sampling) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara pengambilan satu kelompok dari beberapa kelompok yang terdapat dari populasi.
3. Sampling bertujuan (purposivesampling) adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika peneliti mempunyai

anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

4. Disproportionate stratified random sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
5. Sampel kembar (double sample) adalah pengambilan sampel yang mengambil dua buah sampel sekaligus.
6. Sampel wilayah (area probability sample) adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah populasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka penarikan sampel penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan cluster random sampling. Menurut Riduwan (2009:60) menyatakan bahwa: “ Cluster random sampling adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil dari setiap wilayah geografis yang ada”. Menurut Sugiyono (2010:121) menyatakan bahwa: “ Cluster sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cluster random sampling adalah pengambilan sampel yang mempunyai kesempatan yang sama yaitu dengan cara di undi. Dari 9 kelas yang di ambil hanya 1 kelas yang terpilih secara diundi dari jumlah populasinya. Setelah diundi, maka kelas yang terpilih adalah kelas VII-2 dengan jumlah 35 siswa.

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari subjek atau responden penelitian. Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa: “ Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih

mudah diolah". Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari subjek. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kedua variabel yaitu model pembelajaran student facilitator and explaining sebagai variabel X dan hasil belajar fisika materi pokok gerak sebagai variabel Y. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Menurut Sukmadinata (2010:216) menyatakan bahwa: " Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara atau interviu merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, dilaksanakan secara lisan dengan tatap muka secara individual.
2. Angket merupakan cara pengumpulan data secara tidak langsung, dilakukan dengan member sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden.
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan.
4. Tes merupakan cara pengumpulan data yang bersifat mengukur.

Berdasarkan data yang diharapkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2008:177) menyatakan bahwa: "Kuesioner adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan/atau informasi sebagaimana

dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis". Menurut Riyanto (2010:103) menyatakan bahwa: " Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok". Selanjutnya Sukardi (2009:138) menyatakan bahwa: " Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka".

Analisis yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan yaitu: analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel berupa mean, median, modus, distribusi frekuensi dan histogram. Sedangkan Analisis statistik inferensial dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak melalui rumus uji t-test.

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian yang terkumpul tentang Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining diperoleh nilai terendah adalah 2,55 sampai nilai tertinggi adalah 3,75 dari rentang nilai yang mungkin dicapai siswa adalah 0-4, dimana nilai tengah teoritiknya 2,00. Dari data perhitungan diperoleh rata-rata (mean) sebesar 3,2, sedangkan nilai tengah (median) adalah 3,479 dan nilai yang sering muncul (modus) adalah 3,2. Nilai rata-rata Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining yang diperoleh siswa yakni 3,2, maka nilai rata-rata tersebut masuk pada kategori "Sangat Baik". Hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar Fisika materi pokok gerak sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining adalah:

**Ukuran Pemusatan Data Tentang Hasil Belajar Materi Pokok
Pokok Gerak Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran
Student Facilitator and Explaining**

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	70
2	Median	70,5
3	Modus	68,78

**Ukuran Pemusatan Data Tentang Hasil Belajar Fisika
Materi Pokok Usaha dan Energi Setelah
Menggunakan Metode Problem Solving**

No	Ukuran Pemusatan Data	Nilai
1	Mean	75
2	Median	74,375
3	Modus	71

Hasil perhitungan t test yang dilakukan, diperoleh harga t test 2,25. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 35 - 1 = 34$ tidak diperoleh di tabel maka dapat ditetapkan dengan rumus interpolasi linier (persamaan garis) 30-40.

Sehingga dapat diketahui t_{tabel} sebesar 1,675 dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} atau $2,25 > 1,675$. Artinya, dapat terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar Fisika materi pokok gerak siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

DISKUSI

Setelah memaparkan hasil analisis data penelitian ini, perlu kiranya dikemukakan bahan diskusi demi kemajuan pendidikan di masa mendatang. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan maka Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika materi pokok tentang gerak siswa. Dengan kata lain, semakin baik Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining, maka akan semakin baik pula hasil belajar Fisika materi pokok gerak.

Oleh karena itu, Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining sangat mendukung peningkatan hasil belajar Fisika materi pokok gerak yang diperoleh siswa.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 35 - 1 = 34$ tidak diperoleh dalam tabel, maka dicari nilai terdekat yaitu 30 dan 40 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,25$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,675. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($2,25 > 1,675$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Gerak di Kelas VII SMP Negeri Padangsidempuan.

2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan, bahwa Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Gerak. Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa kemajuan pendidikan Fisika tergantung

kepada dedikasi guru. Sebagaimana dari hasil penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa memakai alternative Mode pembelajaran yang beragam tentunya yang sesuai dengan materi pokok yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mujiono, 2010. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta :RinekaCipta.
Ari, dkk, *Penelitian Dalam Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, 2010.
Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
Budiningsih, Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
Eka Jati, Bambang Murdaka Dan Tri Kunto Priyambodo, *Fisika Dasar*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.

Giancoli, Douglas C., *Fisika*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dengan Micro Teaching*, Jakarta: Kencana, 2009.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.

Soedarjana, *Fisika Untuk Universitas*, Jakarta: Bina Cipta, 1994.

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Zainal, Agib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2013.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009